

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU  
KESEHATAN UNIVERSITAS KUSUMA  
HUSADA SURAKARTA  
2023

## **Penerapan Edukasi Dengan Media Audio Visual Tentang Unmet Need Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Kragan**

**Vivit Oktaviani Fatma Lutfia Nurfitriana<sup>1)</sup> Wahyuningsih Safitri<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

[Vivitoktaviani96@gmail.com](mailto:Vivitoktaviani96@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Unmet need* didefinisikan wanita yang tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi apapun, tidak menginginkan anak lagi, atau menunda melahirkan tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun. Upaya yang dilakukan untuk mencegah tingginya *unmet need* yaitu dengan edukasi guna untuk meningkatkan pengetahuan. Edukasi dengan media audio visual lebih mudah diterima oleh WUS karena memaksimalkan pemahaman dan daya ingat responden dengan suara dan gambar bergerak yang ditampilkan melalui video. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi dengan media audio visual tentang *unmet need* terhadap tingkat pengetahuan pada wanita usia subur di kelurahan Kragan.

Rancangan penelitian ini *Quasy Experiment* dengan desain *one group pre and post test*. Populasi penelitian adalah Wanita Usia Subur dan Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel 59 responden. Instrumen penelitian ini adalah media audio visual dan kuisioner tentang *unmet need*. Analisa data penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* hasil penelitian menyatakan p-value sebesar 0,000 artinya ada pengaruh edukasi dengan media audio visual tentang *unmet need* terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur di kelurahan Kragan. Saran yang dapat peneliti berikan kepada responden sebagai sumber informasi kepada masyarakat dan khususnya Wanita Usia Subur tentang *unmet need* dan dapat meningkatkan kemampuan pencegahan dini terhadap penyakit dan dampak dari penyakit Keluarga Berencana.

**Kata kunci** : Unmet Need, Tingkat Pengetahuan, Wanita Usia Subur

**Daftar pustaka:** 54(2013-2022)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2023

**THE EFFECT OF EDUCATION USING AUDIOVISUAL METHODS ABOUT  
UNMET NEEDS ON KNOWLEDGE LEVELS IN WOMEN OF CHILDBEARING  
AGE IN THE KRAGAN DISTRICT**

**Vivit Oktaviani Fatma Lutfia Nurfitriana<sup>1)</sup> Wahyuningsih Safitri<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup> Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of  
Kusuma Husada Surakarta

[Vivitoktaviani96@gmail.com](mailto:Vivitoktaviani96@gmail.com)

**ABSTRACT**

Unmet need refers to women who do not use contraceptive methods, unwanted children, or postpone childbirth but do not employ any form of contraception. Efforts to reduce high unmet need rates include education to enhance knowledge. Education using audiovisual methods is easily accepted by women of childbearing age. It maximizes respondent comprehension and memory using sound presentation and moving images via video. The study aimed to assess the effect of education using audiovisual methods about unmet needs on the knowledge levels of childbearing age Women in the Kragan district.

This research employed a Quasi-Experimental with a one-group pre and post-test design. The population consisted of childbearing-age women. The sampling technique utilized a total sampling of 59 respondents. The research instruments included audiovisual media and a questionnaire on unmet needs. Data analysis operated the Wilcoxon test. The test obtained a p-value of 0.000. It indicated a significant effect of audiovisual methods regarding unmet needs on the knowledge levels of women of childbearing age in the Kragan district. The researchers encourage sharing information with the community about Unmet Needs, particularly women of childbearing age. It improves the ability to prevent early disease and the consequences of family planning.

**Keywords:** Unmet Need, Knowledge Levels, Women of Childbearing Age

**References:** 54 (2013-2022)

## PENDAHULUAN

Negara-negara dengan kondisi yang sama dengan Indonesia telah mencoba berbagai pendekatan untuk mengatasi *unmet need* di negaranya masing-masing. Hal ini termasuk meningkatkan kualitas dan jangkauan informasi serta layanan, dan memperkuat keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya program keluarga berencana. *Unmet need* didefinisikan sebagai wanita menikah yang tidak ingin lagi memiliki anak atau membatasi masa subur hingga dua tahun ke depan (menyelingi) namun tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan (BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan dan ICF Internasional, 2013; BKBN, 2016). Menurut WHO (2011), *unmet need* adalah perempuan yang aktif secara seksual namun tidak menggunakan alat kontrasepsi dan tidak ingin mempunyai anak lagi. Konsep kebutuhan yang tidak terpenuhi menunjukkan adanya kesenjangan antara niat reproduksi perempuan dan perilaku kontrasepsi mereka.

Data menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi meningkat pada tahun 2017 di berbagai wilayah di dunia, termasuk Asia dan Amerika Latin. Di Afrika Sub-Sahara, jumlah orang yang menggunakan metode pencegahan modern sedikit meningkat dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. 9% menjadi 61,6% di Asia dan dari 66,7% di Amerika Latin dan Karibia menjadi 66,79,0% (WHO, 2017). Badan Pusat Statistik Jumlah *unmet need* di Indonesia tahun 2018 sebesar 4,91%, tahun 2019 sebesar 5,18%, tahun 2020 sebesar 5,44%, *unmet need* terbanyak di Indonesia sebesar 8,54% di Sulawesi Tenggara dan *unmet need* terbesar di Sulawesi Tenggara sebesar 8,54%. % Jawa Tengah menduduki peringkat 28

dengan 3,90%. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melaporkan *unmet need* Indonesia sebesar 12,7% pada tahun 2019, 6,22% pasangan suami istri (PUS) ingin terlambat mempunyai anak, 6,55% PUS tidak ingin mempunyai anak lagi. Berdasarkan survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2017, *unmet need* pasangan bayi baru lahir di Jawa Tengah sebesar 15,9%, dan menurut Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) tahun 2018, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9,6%. . Data peserta KB di KB Karanganyar MOP 0,66%, KB proaktif, Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) 34,99%, jumlah *unmet need* 13.265 atau 7,8% dari total PUS 170.027 (Kemenkes RI, 2017 , BPS & BKKBN Jawa Tengah, 2020; DP3APPKB Karanganyar, 2019).

*Unmet need* mempengaruhi keberhasilan angka kesuburan total atau Total Fertility Rate (TFR) dan dapat berdampak negatif terhadap kegagalan program KB sehingga dapat menyebabkan ledakan penduduk di Indonesia. Besarnya *unmet need* menjadi permasalahan serius bagi pemerintah, tidak hanya terkait dengan ledakan penduduk pada tahun 2030 namun juga terkait dengan peningkatan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia dan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. kematian di Indonesia. . Wanita yang melahirkan tanpa program keluarga berencana lebih besar kemungkinannya mengalami keguguran dan komplikasi selama kehamilan. Kehamilan yang tidak diinginkan saat melahirkan dan komplikasi pada masa nifas. Selain itu, dampak dari *unmet need* adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan peningkatan risiko kematian ibu (Ratnaningsih, 2018).

Menurut Machiyama dkk (2017), hal ini menunjukkan bahwa

terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terpenuhinya kebutuhan KB, khususnya keinginan yang tidak konsisten atau meluas untuk menunda atau mengakhiri kehamilan, hambatan perbedaan budaya dan sosial, perbedaan psikologis dan ekonomi serta kesadaran akan masalah yang terkait dengan beberapa metode kontrasepsi. Apalagi dari efek samping yang dialami sendiri atau temannya, wanita tidak berisiko hamil karena sering merasa tidak subur atau karena faktor langka seperti amenore, kontrol seksual yang buruk, rendahnya frekuensi hubungan seksual dan faktor terkait dengan pasangannya (suami), hal ini dapat mempengaruhi keputusan wanita tersebut untuk tidak menggunakan kontrasepsi. Menurut penelitian Ali & Okud (2013), faktor unmet need berkaitan dengan perempuan yang memiliki tingkat pendidikan rendah, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan suami dan status pekerjaan istri.

Kurangnya informasi akan menyebabkan masyarakat mempunyai pengetahuan yang terbatas tentang keluarga berencana. Minimnya informasi mengenai KB disebabkan kurangnya sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media. Rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat sehingga kurang memiliki pengetahuan tentang pentingnya menggunakan KB (Atikah, 2012). Oleh karena itu, setiap petugas kesehatan wajib memberikan informasi melalui pendidikan KB kepada semua WUS (wanita usia subur) secara lengkap agar tidak terjadi unmet need.

Upaya untuk mengurangi unmet need antara lain dengan menambah pelayanan KB pada paket jaminan persalinan (jampersal), antara lain KB untuk pelayanan kesehatan BPJS, program KB dan pencegahan kehamilan (P4K) untuk meningkatkan kesadaran

ibu dan keluarga tentang keluarga berencana (Suryaningrum, 2017). Dalam upaya pemberian edukasi Tenaga kesehatan memerlukan materi pembelajaran yang tepat guna dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada unmet need dapat menggunakan edukasi. Edukasi merupakan tindakan yang disusun agar bermakna terhadap orang banyak, baik secara individu, maupun kelompok masyarakat. Secara umum edukasi sebagai sebuah pengajaran yang ditujukan sebagai sebuah pengajaran yang ditujukan untuk pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa video, Metode audio visual memiliki tingkat efektivitas yang cukup tinggi, menurut penelitian rata-rata di atas 60% hingga 80% untuk peningkatan pengetahuan. Pengajaran melalui media audiovisual jelas ditandai dengan penggunaan peralatan dalam proses pembelajaran, seperti proyektor gambar berukuran besar. Metode audio visual dalam pendidikan kesehatan disajikan meliputi suara, gambar dan tulisan untuk memperjelas pesan yang terkandung dan metode audio visual meliputi berpikir, mendengarkan, melihat, gerak psikomotorik dan melakukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Gambar audiovisual dapat memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya ingat

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dipuskesmas Gondangrejo data pada bulan November 2022 dengan jumlah PUS 21,043, jumlah unmet need Gondangrejo yang ingin anak ditunda 515 orang dan tidak ingin anak lagi 477 orang. Dari data-data tersebut unmet need tertinggi didesa Kragan dengan 59 orang, Jeruk sawit 21 orang, Rejosari 25 orang, Karang turi 45, Wonosari 36 orang, Selokaton 37 orang, Krendowahono 25 orang, dari tersebut peneliti mengambil desa Kragan sebagai

tempat penelitian. Data Unmet need Desa Kragan yang ingin anak ditunda 28 orang dan yang tidak ingin anak lagi 31 orang. Berdasarkan wawancara dengan bidan di wilayah Kragan, terdapat beberapa alasan WUS tidak menggunakan alat kontrasepsi, yaitu: kurangnya pengetahuan, tidak cocok ber-KB dan tidak mendapat dukungan dari suami. Berdasarkan hasil wawancara bulan Februari terhadap 5 wanita usia subur (23-30 tahun) 2 orang diantaranya tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan tidak cocok menggunakan alat kontrasepsi, dan 2 diantaranya tidak tahu cara menggunakan kb dan 1 orang mengatakan trauma menggunakan KB suntik karena terjadi perubahan menstruasi yang tidak teratur dan tidak mendapat dukungan dari suami.

Tujuan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi dengan Media Audio Visual Tentang Unmet Need Terhadap Tingkat Pengetahuan pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Kragan”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Kragan pada tanggal 22-23 Juli 2023. Jenis penelitian yaitu Penelitian Kuantitatif. Rancangan penelitian ini *Quasy Experimen* dengan desain *one group pre test and post test*. Populasi penelitian ini yaitu kelompok *unmet need* di kelurahan Kragan yang berjumlah 59 wanita subur yang tidak menggunakan metode KB. Dengan sample 59 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media audio visual dan kuisioner tentang *unmet need*. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari dalam 1 minggu. Pada pengumpulan data pertama diberikan *informed consent* dan kuisioner (*pre test*) serta diberi intervensi berupa video audio visual.

Pada pengumpulan data ke dua diberikan intervensi berupa video audio visual dan kuisioner (*pos test*). Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor etik 1447/UKH.L02/EC/VII/2013. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari. Analisis dalam penelitian ini adalah pengaruh edukasi audio visual tentang unmet need terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Kragan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frequency	Percent
15-25	20	33.9%
26-35	29	49.2%
36-45	7	11.9%
46-49	3	5.1%
<b>Jumlah</b>	59	100

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berusia antara 15-49 tahun. Menurut penelitian Azzahra (2018), usia dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu masa reproduksi awal (15-19 tahun), masa reproduksi sehat (20-35 tahun), dan masa reproduksi tinggi (36-49 tahun). Kelompok usia ini berdasarkan data epidemiologi yang menunjukkan bahwa usia di bawah 20 tahun meningkatkan risiko kehamilan dan persalinan dan peristiwa ini menyebabkan kematian ibu dan bayi, sedangkan kelompok usia 20-35 adalah kelompok usia yang paling umum memiliki bayi yang sehat dan ideal.

Penelitian Isa (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dan status *unmet need* karena hal ini akan semakin tua umur wanita maka dia akan semakin memiliki pengetahuan

dan pengalaman lebih dalam berKB. Sejalan dengan penelitian oleh Novera (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan umur dengan kejadian *unmet need*, hal ini ditunjukkan dengan hasil uji korelasi di dapatkan nilai p-value sebesar 0,000 dimana perolehan tersebut lebih kecil dari ketentuan 0,05. Didapatkan data *unmet need* terjadi pada umur 20 tahun - 35 tahun sebanyak 69 responden (65,6%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Notoatmodjo (2014) bahwa usia seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Hal ini terkait dengan sejumlah faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan, termasuk informasi yang diperoleh dari staf medis, media, atau buku. Semakin bertambah usia maka semakin tinggi tingkat kematangan dan tenaga dalam berpikir dan bekerja, termasuk pengetahuan kesehatan. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula keinginan dan pengetahuannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa tanda-tanda usia dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu masa reproduksi awal (15-19 tahun), masa reproduksi sehat (20-35 tahun), dan masa reproduksi akhir (36-49 tahun). Usia 20-35 tahun merupakan usia yang cukup matang dalam menghadapi kehidupan. Usia kedewasaan dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang sehingga dapat memahami saat menerima informasi yang diberikan.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan (N=59)

<b>Pendidikan</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
SD	7	11.9
SMP	10	16.9
SMA	26	44.1
D3	5	8.5
D4	2	3.4
S1	9	15.3
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan lulusan SMA dengan hasil 26 (44,1%) responden. Menurut Wawan dan Dewi (2011), disebutkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2011) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat ditentukan oleh tiga faktor, salah satunya adalah pendidikan. Pengetahuan sebenarnya bukan hanya subbidang saja yaitu pendidikan, namun ada subbidang lain yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya pengalaman, informasi, faktor lingkungan, dan sosial budaya.

Sejalan dengan penelitian oleh Listyaningsih (2016) menunjukan hasil bahwa 58,33% perempuan dengan latar belakang pendidikan SMA mengalami kejadian *unmet need*. Perempuan *unmet need* terdidik memiliki resiko kehamilan yang lebih rendah karena faktor internal memberikan dorongan kuat dari perempuan itu sendiri, sehingga perempuan dapat memberikan jaminan tidak terjadi kehamilan walaupun tidak menggunakan kontrasepsi.

Peneliti berpendapat bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan formal berkaitan dengan pola pikir wanita dalam berKB.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan.

<b>Pendapatan</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Dibawah UMR	40	67.8
Diatas UMR	19	32.2
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki

pendapatan perbulan dibawah UMR atau 40 (67,8%) responden.

Dalam penelitian Huda (2016) kemampuan ekonomi sangat mempengaruhi akses seseorang dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Sekitar 2,7% wanita menyatakan tidak menggunakan alat kontrasepsi karena biaya layanan tidak terjangkau oleh pendapatan pasangan usia subur tersebut. Kaitannya dengan angka unmet need ini disebabkan adanya anggapan bahwa mereka yang memiliki UMR dan mereka yang tidak memiliki UMR sama-sama mengalami permasalahan unmet need. Pendapatan sebenarnya bukan ukuran adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Hal ini terlihat meskipun banyak masyarakat berpendapatan rendah yang menggunakan alat kontrasepsi, dan terdapat beberapa penyebab masyarakat mempunyai unmet need seperti pendapatan yang rendah atau biaya kontrasepsi yang tinggi, dimana hanya 2 orang (3,92%) yang dapat terpenuhi kebutuhan kontrasepsinya. masih memenuhi pendapatan yang mereka peroleh. Penyebabnya, pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak selalu sama dengan jumlah pendapatan yang diterima. Pendapatan yang tidak mencukupi membuat seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan lain karena mempunyai kondisi yang berbeda (Susiana, Sariyati, dkk. 2015).

Peneliti berpendapat bahwa pendapatan kemampuan ekonomi sangat mempengaruhi akses seseorang mampu untuk memenuhi kebutuhannya.

**Tabel 4.** distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak (N=59)

<b>Jumlah Anak</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Tidak ada	4	6.8
Anak 1	36	61.0
Anak 2	17	28.8
Anak 3	2	3.4
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki jumlah anak kurang dari dua yaitu 36 (61,0%). Pada penelitian Susiana (2015) didapatkan unmet need dapat terjadi pada paritas rendah maupun paritas tinggi. Perempuan yang memiliki satu orang anak hidup penggunaan kontrasepsi lebih rendah dibandingkan yang memiliki dua atau lebih dari tiga orang anak. Perempuan dengan jumlah anak yang sedikit memiliki keinginan untuk mendapatkan anak dengan jenis kelamin yang berbeda.

Penelitian Diah Ayu Utami (2020) menunjukkan bahwa jumlah anak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat unmet need, baik dari segi penurunan berat badan maupun pembatasan. Semakin banyak anak yang hidup, semakin kecil kemungkinan mereka mempunyai kebutuhan yang tidak terpenuhi. Berbeda dengan hasil penelitian Wulifan (2019) di Ghana, dimana semakin tinggi jumlah kelahiran hidup maka semakin besar pula risiko terjadinya unmet need. Pada saat yang sama, jumlah anak yang masih hidup mempunyai dampak positif terhadap kebutuhan yang tidak terpenuhi: semakin tinggi jumlah anak yang masih hidup, semakin besar kemungkinan terjadinya kebutuhan yang tidak terpenuhi.

Unmet need responden yang memiliki > 2 anak dibandingkan dengan jumlah ibu yang memiliki < 2 anak, artinya semakin banyak jumlah anak maka semakin besar peluang untuk memenuhi unmet need. Karena semakin banyak anak yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seorang perempuan menyadari preferensi reproduksinya (Isa, 2009).

Para peneliti berpendapat bahwa pembatasan atau penipisan berdampak pada munculnya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Oleh karena itu, program keluarga berencana diperkenalkan di

Indonesia untuk mengurangi kebutuhan yang tidak terpenuhi.

**Tabel 5.** Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan edukasi

Pengetahuan responden	sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	presentase (%)
Baik	18	30,5	56	94,9
Cukup	21	35,6	2	3,4
Kurang	20	33,9	1	1,7

Berdasarkan tabel 5 diketahui tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi dengan media audio visual dengan hasil terbanyak adalah dengan pengetahuan cukup yaitu 21 (35,6%) responden. Sesudah dilakukan edukasi hasil terbanyak adalah dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 56 (94,9%) responden.

Pengetahuan responden yang rendah tentang unmet need terjadi karena ketidak tahuan responden tentang apa itu unmet need dan solusi menganggulangi unmet need. Hal ini disebabkan karena responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai unmet need. Pemberian edukasi bertujuan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau intruksi dengan tujuan mengubah dan meningkatkan pengetahuan setelah diberikan edukasi (Rahayu, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Waryana (2019) yang meneliti tentang pengaruh media video terhadap pengetahuan dengan rata-rata pengetahuan sebelum edukasi (pre test) sebesar 7.70 sedangkan post test 8,40 berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai mean pengetahuan sesudah penyuluhan post test lebih besar dibanding pre test.

Analisis dari peneliti menyimpulkan bahwa edukasi melalui video memiliki dampak positif dalam

meningkatkan pengetahuan. Selain edukasi tingkat pengetahuan responden juga didukung oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan.

**Tabel 6.** Nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi dengan menggunakan media audio visual

	<i>z-score</i>	<i>P-value</i>
Pengetahuan pretest	-6,694	0,000
Penegtahuan post test		

Bedasarkan tabel 6. diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi dengan media audio visual tentang unmet need terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur di kelurahan Kragan pada wanita usia subur. Menurut Morgan (2019) didapatkan pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tau terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) dengan sendirinya penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Sejalan dengan penelitian oleh Lasmini (2021) hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kontrasepsi dengan



menggunakan media video memberikan pengaruh yang signifikan dengan pengaruh sebesar 30,8% pengetahuan dapat ditambah dengan memberikan pelatihan/edukasi. Peningkatan pengetahuan melalui video lebih efektif dibandingkan media lain karena video merupakan media yang menarik dan tidak membosankan karena bentuk pendidikan ini tidak hanya bersifat visual tetapi juga audiovisual bagi penontonnya. Penonton tidak mudah bosan karena bentuk pendidikan ini disertai dengan video dan penjelasan dari instruktur langsung untuk memudahkan pemahaman sehingga pengetahuan responden meningkat lebih baik (Nurita, 2018).

Analisis peneliti menyimpulkan bahwa jika seseorang diberikan edukasi akan meningkatkan pengetahuan responden dengan sendirinya. Apalagi media yang digunakan menggunakan media audio visual karena responden tidak hanya mendengarkan tetapi juga melihat. Sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan membantu ibu lebih mudah mengingat gerakan dan informasi yang diberikan. gerakan dan informasi yang diberikan.

## **KESIMPULAN**

1. Karakteristik responden dengan umur 26-35 tahun paling banyak dengan hasil sebanyak 29 responden (49,2 %), karakteristik untuk pendidikan yang paling banyak yaitu lulusan SMA sebanyak 26 responden (44,1%), karakteristik responden berdasarkan pendapatan perbulan mayoritas dibawah UMR (Rp. 2.064.000) sekitar 40 responden (67,8), karakteristik responden berdasarkan jumlah anak hidup saat ini mayoritas memiliki anak 1 dengan jumlah 36 reponden (61,0%).
2. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi pengetahuan *unmet need* dengan media audio visual.

Sebelum dilakukan edukasi kategori dengan hasil terbanyak adalah pengetahuan cukup 21 responden (35,6%), pengetahuan kurang 20 responden (33,9%) dan pengetahuan baik 18 responden (30,5%).

3. Tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi pengetahuan *unmet need* dengan media audio visual. Setelah dilakukan edukasi tingkat pengetahuan baik sejumlah 56 responden (94,9%), pengetahuan cukup 2 responden (3,4%) dan pengetahuan kurang 1 responden (1,7%).

4. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penerapan edukasi dengan media video audio visual terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang *unmet need* di Kelurahan Kragan dengan P-value  $0,000 < 0,05$ .

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Responden diharapkan sebagai sumber informasi kepada masyarakat dan khususnya WUS tentang *unmet need* dan dapat meningkatkan kemampuan pencegahan dini terhadap penyakit dan dampak dari penyakit Keluarga Berencana.
2. Bagi institusi pendidikan diharapkan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa tentang pentingnya pengetahuan *unmet need* keluarga berencana pada Wanita Usia Subur (WUS) dan untuk menambah referensi bagi pihak pendidikan dan dapat menambah bahan bacaan dipergustakaan Universitas Kusuma Husada Surakarta.
3. Bagi Tempat Penelitian diharapkan sebagai bahan masukan di Kelurahan Kragan untuk berkoordinasi dengan petugas kesehatan atau kader untuk memberikan video tentang *unmet need* kepada WUS diprogramkan secara rutin,

saat kegiatan ibu-ibu PKK maupun posyandu.

4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber data dan sumber informasi atau dapat menjadi referensi, khususnya penelitian yang berhubungan dengan kejadian unmet need pada Wanita Usia Subur (WUS).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, M., Fitriangga, A., & Darmanelly. (2018). Determinan Unmet Need KB pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak. *Jurnal Cerebellum*.
- BPS. (2020). *Unmet Need Pelayanan Kesehatan Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021*. Retrieved Desember 4, 2021, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1402/1/unmet-need-pelayanan-kesehatan-menurut-provinsi.html>
- DP3APPKB. (2019, Januari 7). *Program Keluarga Berencana*. Retrieved Desember 4, 2021, from DP3APPKB Kabupaten Karanganyar: <https://dp3appkb.karanganyarkab.go.id/2019/01/07/program-keluarga-berencana/>
- Machiyama, K., Casterline, J. B., Mumah, J. N., Huda, F. A., Obare, F., Odwe, G., et al. (2017). Reason for unmet need for family planning, with attention to the measurement of fertility preferences: Protocol for a multi-site cohort study. *Reproductive Health*, 14 (23), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12978-016-0268-z>.
- Ratnaningsih, E. (2018). Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7 (2), 80-94. [http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid).